

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN KARTU HURUF

(Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Tunas Bangsa Kelurahan Sindangsari

Kecamatan Bogor Timur)

Oleh :

Masitowati

Email: *gatotmasito@gmail.com*

R. Siti Sopiah Rahmaniah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode permainan kartu huruf anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart dengan dua siklus, setiap siklusnya tiga kali pertemuan. Objek penelitian berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode bermain kartu huruf. Metode pengumpulan data menggunakan observasi checklist, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 16,28% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,97%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini terlihat dari anak sudah mampu mengurutkan huruf abjad, mampu menyebutkan lambang atau simbol huruf vokal, mampu menyebutkan lambang atau simbol huruf konsonan, mampu membaca suku kata berpola KV (Konsonan Vokal), mampu membaca suku kata berpola VK (Vokal Konsonan), mampu membaca suku kata berpola KVK (Konsonan, Vokal, Konsonan), mampu menyebutkan kata yang mempunyai fonem awal yang sama, serta mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.

Kata kunci: *Membaca Permulaan, Metode Permainan, Kartu Huruf*

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Salah satu aspek pengajaran bahasa yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor masih rendah yang disebabkan oleh media pembelajarannya yang kurang menarik bagi anak. Sehingga peneliti mendapatkan data dari 20 anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa belum mengenal huruf konsonan sebanyak 50% , anak yang belum mampu membaca persuku kata sebanyak 67%, anak yang mampu membaca kalimat sebesar 75% dan anak kurang menyimak saat pembelajaran berlangsung sebesar 59%.

Dari hasil pra penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di PAUD Tunas Bangsa masih kurang. Agar masalah yang diteliti menjadi lebih fokus serta efektif dan efisien dalam mencapai tujuan penelitian, maka masalah dalam

penelitian ini dirumuskan menjadi “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Kartu Huruf di PAUD Tunas Bangsa Kelurahan Sindangsari Kecamatan Bogor Timur?”

KAJIAN TEORITIK

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini atau *Early Childhood Education* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun (Dinar Santi, 2009: 7). Sedangkan NAECY (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005: 7). Masitoh, dkk (2005: 1) juga mengungkapkan bahwa:

Pendidikan anak usia mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan fisik anak.

Kajian Membaca Permulaan

Perkembangan bahasa anak meliputi beberapa lingkup perkembangan, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada

kemampuan membaca. Fauzil (2007:25) menyatakan bahwa “keterampilan membaca merupakan sebuah proses yang membutuhkan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks”. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Soedarso (1983:4) yaitu “membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan.”

Pada anak usia dini, membaca bukanlah membaca seperti layaknya orang dewasa membaca. Anak usia ini masih berada pada tahap membaca permulaan yaitu masih dalam tahap dapat mengerti arti simbol yang ada di sekitarnya. Menurut Darwadi (2002) menyatakan bahwa: Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.

Permainan sebagai Metode Pembelajaran

Piaget dalam Mayesty (1990:42) mengatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan

kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang”; sedangkan Partern dalam Dockett dan Fleer (2000:14) memandang “kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan tempat dimana ia hidup”.

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktivitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktivitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir. Dapat disimpulkan bermain menjadi sebuah lingkungan yang tak tertandingi dalam mendukung perkembangan dan belajar anak. Ini juga alasan mengapa anak usia dini memerlukan waktu main lebih besar dalam sepanjang harinya.

Kajian Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan media dalam permainan menemukan kata. Anak diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf

menjadi sebuah kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Titik berat latihan menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata” (Rose and Roe,1990:8). Kartu huruf ini memiliki cukup banyak kelebihan diantaranya permainan ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media yang digunakan mudah didapat ataupun dibuat, sesuai dengan tahap usia anak yaitu anak belajar menggunakan sesuatu yang dapat ia lihat agar mudah diingat, serta memberi kebebasan pada anak untuk berekspresi menyusun kata sesuai dengan gagasannya.

Permainan kartu huruf yang dimaksudkan di sini merupakan metode permainan yang menggunakan kartu huruf sebagai alat mainnya. Permainan kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alfabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

METODE PENELITIAN

Model penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas

tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) serta tahap refleksi (*reflecting*). Adapun rancangan penelitian dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

Pertama, Menyusun 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk 3 pertemuan dengan tema alam semesta dan subtema benda-benda di sekitarku. RPPH memuat kegiatan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. RPPH ini digunakan sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kedua, Menyiapkan 26 buah kartu huruf/abjad yang akan digunakan pada pembelajaran dengan tema alam semesta, media gambar yang digunakan antara lain: air, apel, awan, balon, batu, baju, buku, bumi, bulan, pelangi, perahu, asbak, aspirin, topi, toko, dan tomat. Serta menyiapkan Lembar Kegiatan Anak (LKA) yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca di kelas.

Ketiga, Menyiapkan instrumen pengamatan berupa panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem yang sama, dan membaca kata.

Keempat, Menyiapkan ruang kelas dengan menata model tempat duduk yang dibuat berkelompok, yakni dua meja yang didekatkan dan dikelilingi empat kursi untuk empat anak, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran seperti papan flanel, dan reward berbentuk bintang.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti sekaligus sebagai guru

Kelompok B melaksanakan perlakuan menggunakan media kartu huruf selama 60 menit dan melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tindakan pada Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Langkah-langkah tindakan pada Siklus I terdiri dari:

a. Langkah Pertama

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa bersama, kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan tepuk yang sesuai dengan tema, yakni alam semesta.

b. Langkah Kedua

Pada langkah kedua guru mengkomunikasikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bermain kartu huruf. Guru menyampaikan bahwa tujuan dari kegiatan bermain kartu huruf adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

c. Langkah Ketiga

Guru membimbing pelaksanaan kegiatan bermain kartu huruf. Adapun langkah-langkah

pembelajaran membaca pemulaan dengan menggunakan media kartu huruf dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 4 anak.

Pertama, Guru mempersiapkan media kartu huruf dan mengenalkannya kepada anak.

Kedua, Guru membagikan 26 buah media kartu huruf berikut media gambar pada setiap kelompok.

Ketiga, Guru memberikan media kartu huruf pada salah satu anak dan diteruskan kepada anak yang lain sampai seluruh anak di dalam kelompok mendapat kesempatan untuk menyebutkan kartu huruf.

Kelima, Guru mengenalkan satu per satu lambang bunyi huruf yang membentuk suku kata dan anak menyebutkannya.

Ketujuh, Anak menebak dan menyusun suku kata sesuai dengan gambar.

Kedelapan, Anak menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kata yang ditunjuk guru pada media gambar.

Kesembilan, Setiap anak menempelkan kartu huruf pada gambar yang sesuai dan diperlombakan, agar kegiatan pembelajarannya lebih menarik.

Sepuluh, Anak mengamati dan menyebutkan gambar serta membaca kata dengan suara yang keras dan lantang sesuai dengan susunan huruf yang mereka susun sendiri.

- d. Langkah ke empat

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi tentang kegiatan bermain kartu huruf dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di kelas.

- 3) Tahap Pengamatan (*observing*)

Observasi yang dilakukan dalam Siklus ini adalah dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yakni pembelajaran yang memuat kegiatan bermain kartu huruf, pengamatan berpedoman pada lembar instrumen observasi berbentuk tabel pengamatan yang berisi tentang aspek kemampuan membaca yakni: kemampuan anak

dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bunyi huruf vokal dan konsonan, kemampuan anak dalam membaca suku kata berpola, kemampuan anak dalam menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan anak dalam membaca kata. Observasi dilaksanakan di Kelompok B yang berjumlah 20 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan, untuk mengenalinya maka setiap anak diberi *name tag* untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca permulaan.

4) Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama proses pemberian tindakan. Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan:

- a. Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang berupa lembar instrumen berbentuk *check list*;
- b. Melakukan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah

dilakukan dan permasalahan-permasalahan yang muncul saat memberi perlakuan;

- c. Mencari solusi atau rencana-rencana yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, dari hasil evaluasi inilah kemudian peneliti dan guru mencari solusi dalam bentuk perbaikan yang dijadikan pedoman untuk melaksanakan tindakan di siklus berikutnya; dan
- d. Menganalisis hasil kemampuan membaca permulaan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca permulaan yang diperoleh pada Siklus I dinilai masih kurang optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan pada Siklus II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya dan membuat RPPH yang telah disempurnakan
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu pengembangan rencana tindakan

II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui media kartu huruf dengan menambah jumlah media kartu, memperbesar ukuran kartu dan mengoptimalkan kondusifitas suasana belajar dengan melibatkan seluruh anak dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus II juga digunakan untuk melihat sejauh mana media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

3. Pengamatan (*observing*)

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf. Peneliti juga mencatat kelemahan yaitu ketidaksesuaian antara rencana dengan tindakan dan belum meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak secara optimal.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada Siklus II terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca

permulaan sesuai target yang diharapkan, sehingga penelitian ini dihentikan pada Siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kelompok usia 4-5 tahun dilaksanakan sebanyak 3 (satu) siklus yaitu Siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan diawali dengan penelitian awal (pretest) dan penelitian akhir (posttest). Pada setiap siklus penelitian durasi waktu pembelajaran 1×30 menit. Hasil yang diperoleh pada siklus I ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan, oleh karena itu dilaksanakan siklus II dengan sedikit perubahan metode. Pada refleksi siklus I terlihat bahwa antusiasme anak untuk mengikuti permainan tidak diimbangi dengan ketertarikan anak mengikuti permainan, sehingga anak sibuk dengan temannya setelah ia mendapat giliran. Kondisi tersebut menyebabkan intensitas anak untuk bereksplorasi dengan kartu huruf menjadi kurang, dan mengakibatkan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II metode permainan sedikit dirubah tata cara pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan model kompetisi berkelompok, sehingga

semua anak dapat terlibat aktif, dengan demikian intensitas anak dalam mengidentifikasi huruf pun juga meningkat. Anak yang semula sibuk bermain dengan APE yang ada didekatnya, menjadi sibuk dan antusias dalam membantu temannya mencari huruf yang dibutuhkan agar kelompoknya menang. Hal ini lah yang menyebabkan anak menjadi cepat mengenal dan mengidentifikasi huruf.

Hasil interaksi tersebut terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebesar 34,25%. Hal ini terlihat dari kemampuan rata-rata sebelum tindakan 42% pada siklus I meningkat menjadi 58,28%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 76,25%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, peningkatan tersebut dalam kategori baik. Meskipun demikian peningkatan yang terjadi belum mencapai 100%, yaitu masih terdapat 23,75% anak yang masih mengalami kesulitan terutama dalam membaca suku kata berpola vokal konsonan (VK) dan konsonan vokal konsonan (KVK) serta menghubungkan gambar dengan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 16,28% pada akhir siklus I dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan 17,97%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu mengurutkan huruf abjad, mampu menyebutkan lambang atau simbol huruf vokal, mampu menyebutkan lambang atau simbol huruf konsonan, mampu membaca suku kata berpola KV (Konsonan Vokal), mampu membaca suku kata berpola VK (Vokal Konsonan), mampu membaca suku kata berpola KVK (Konsonan, Vokal, Konsonan), mampu menyebutkan kata yang mempunyai fonem awal yang sama, serta mampu menyusun huruf menjadi kata sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT. Mizam Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, edisi revisi VI, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Depdiknas, (2003) *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Hartati, Sofia, (2005) *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

- Masitoh, dkk, (2005) *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Morrison, GS. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta : Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyati, E. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Anak Taman Kanak-Kanak Melalui (tidak diterbitkan)*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2009) *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusdinal, dan Elizar, (2005) *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Santi, Dinar, (2009) *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktek*. Jakarta: Indeks.
- Santrock, John W, (1995) *Life Span Development*, Jakarta: PT. Erlangga, 1995.
- Sujiono, Yuliani Nurani, (2012) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Suyanto, Slamet, (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso.1983.sistem membaca cepat dan efektif. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur, (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.